HUBUNGAN EFFICIENCY LEVEL WORKING CAPITAL MANAGEMENT DENGAN *RETURN ON TOTAL ASSETS*

Made Dana Saputra dan Jeni Susanti

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Bali
Email: i_md_suarta@yahoo.co.id

Abstrak

Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period dan Net Working Capital memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan return on total assets.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub kelompok barang makanan dan minuman (food and beverage) yang listing di BEI pada tahun 2007-2010. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapat 47 perusahaan sebagai sampel. Pengaruh variabel bebas seperti : Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period dan Net Working Capital terhadap return on total assets diteliti menggunakan metode analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 variabel yaitu Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period yang memiliki pengaruh signifikan terhadap return on total assets. Sedangkan variabel Net Working Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap return on total assets. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas sedangkan variabel Net Working Capital tidak memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keuntungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010.

Kata Kunci: *Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period dan Net Working Capital terhadap return on total assets*

Abstract

Manufactur company profitability in Indonesia affected by many financial factors that can be measured by using financial ratio. The purpose of this study is to analyze whether the variable such as Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory period and Net Working Capital had the influence to the company profitability measured by return on total assets.

The population of this study is all manufactur company's food and beverage sub-group listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2007-2010 period. Sample obtained with purposive sampling method, so that obtained 47 companies as the sample. The effect of independent variable such as: Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period and Net Working Capital on return on total assets studied with regression analyzing method.

The result from this study tells that there are 3 variable Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period that has the significant influence to the return on total assets. While variable Net Working Capital doesn't significantly has any influence to the return on total assets. It tells that only Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period variable that can give an influence the profitability while Net Working Capital variable doesn't has significant influence to the profit accomplishment in manufactur company that registered in Indonesian Stock Exchange in 2007-2010 period.

Keywords: *Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period dan Net Working Capital terhadap return on total assets*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Dalam hal ini peranan modal sangat penting karena dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Begitu pula kemajuan perusahaan akan seiring dengan kebutuhan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya, dimana makin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang dibutuhkannya dan tidak mungkin dapat dipenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan atau menarik modal dari luar perusahaan.

Modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva lancar disebut modal kerja. Dahulu manajer keuangan tidak jarang memandang masalah modal kerja tidak penting seperti halnya masalah investasi jangka panjang pada berbagai asset tetap, kebijakan pendanaan jangka panjang, kebijakan jangka panjang, kebijakan deviden maupun merger dan reorganisasi. Kini perhatian manajer keuangan mulai berfokus pada pengelolaan modal kerja, seiring dengan meningkatnya kompetisi di pasar global. Modal kerja menjadi sangat strategis seperti halnya keputusan lain dibidang keuangan. Peningkatan kompetisi global tidak hanya mempercepat arus barang, transaksi tetapi juga produksi dan hal ini memaksa perusahaan untuk melakukan perencanaan modal kerja secara akurat dan tepat waktu karena dapat bermuara pada masalah peluang dan tantangan yang dihadapi berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing industri dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan. Hanya perusahaan yang memiliki skala operasi global yang dapat terus-menerus memiliki peluang mempertahankan dan mempertinggi tingkat pertumbuhannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya perusahaan harus

mengelola modal kerja secara efisien dan efektif, agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan yang akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan usahanya. Pengertian sebelumnya adalah jika perusahaan mengalami kekurangan modal, akan memberikan dampak perusahaan tidak dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan membuat kepercayaan debitur menurun dalam memberikan pinjaman. Pengelolaan modal kerja yang tidak efisien dan efektif pun dapat mengurangi laba perusahaan yang diakibatkan oleh pembayaran pinjaman pihak ketiga. Modal kerja yang berlebihan pun memiliki dampak yang menyebabkan perputaran dana yang tidak efisien karena menganggur.

Komponen modal kerja antara lain : kas, surat berharga, piutang, persediaan dan hutang lancar. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah *cash conversion cycle*, yaitu jangka waktu rata-rata sejak dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber dana produksi (bahan baku dan tenaga kerja) hingga diterimanya uang hasil penjualan produksi. Di dalamnya terdiri dari *Inventory Conversion Period* ditambah *Receivables Collection Period* dikurang dengan *Payable Defferal Period*. Disini dapat dikatakan bahwa semakin besar jumlah *cash conversion cycle*, maka semakin besar kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal atau dari luar. Hal ini berarti bahwa pengurangan modal kerja berarti peningkatan perputaran modal kerja. Kenaikan persediaan dapat dikaitkan dengan peningkatan hutang dagang, sehingga dibutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif yang dapat meningkatkan laba operasi perusahaan. Investasi pada modal kerja memerlukan biaya, dengan demikian penurunan modal kerja akan menurunkan biaya modal dan berarti ada penghematan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Salah satu cara untuk memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (DiPietre et.al, 2004).

Lamanya periode perputaran dari beberapa faktor yang ada, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa mengembangkan lebih dari separuh total aktivitya. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (*Return on total assets On Investment/ROI*) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar (Horne dan Wachowicz, 2009). Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

Karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda, ada yang pada proses pendanaan mereka lebih besar dengan berhutang, ada juga yang pendanaan perusahaan berasal dari pemegang saham. Penggunaan dana tersebut tentu memiliki hasil yang berbeda pula. Jika penggunaan dana berasal dari

pihak internal, resiko yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil, serta bunga dari pinjaman tersebut tidak sebesar jika perusahaan melakukan pinjaman dengan berhutang. Pengelolaan pendanaan tersebut harus sangat efektif terkait dengan tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Pendanaan yang terlalu besar dengan cara berhutang dapat memberikan hasil yang bervariasi pada tiap perusahaan, pengelolaan pendanaan selain memiliki tingkat resiko yang besar juga akan memiliki tingkat pengembalian yang besar juga, semua itu tergantung bagaimana perusahaan mengelola pendanaan yang didapatkan.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Copeland, 2002). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Account Receivable Period* terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada perusahaan *Food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
2. Apakah terdapat pengaruh *Account Payable Period* terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada perusahaan *Food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?

3. Apakah terdapat pengaruh *Account Inventory Period* terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada perusahaan *Food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
4. Apakah terdapat pengaruh *Net Working Capital Level* terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada perusahaan *Food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
5. Apakah terdapat pengaruh *Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period, Net Working Capital Level*, terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada perusahaan *food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh *Account Receivable Period* terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada *food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
2. Menguji pengaruh *Account Payable Period* terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada *food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
3. Menguji pengaruh *Account Inventory Period* terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada *food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
4. Menguji pengaruh *Net Working Capital Level* terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada *food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
5. Menguji pengaruh *Account Receivable Period, Account Payable Period,*

Account Inventory Period, Current Ratio, Net Working Capital Level, terhadap *Return on total assets On Total Assets* pada perusahaan *food and beverages industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat di Bidang Praktik
Penelitian dapat memberikan bukti empiris bagi para akademisi tentang pengaruh *Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period, Net Working Capital Level*, terhadap *Return on total assets On Total Assets*.
2. Manfaat di Bidang Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh *Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period, Net Working Capital Level*, terhadap *Return on total assets On Total Assets*.

Landasan Teori

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Return on total assets* perusahaan antara lain; Mehmet dan Oruc (2009) melakukan penelitian tentang *Efficiency Working Capital Management*. Variabel yang dipergunakan meliputi *Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period, Net Working Capital Level*, terhadap *Return on total assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Net Working Capital Level, Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period* mempunyai pengaruh terhadap *Return on total assets*.

Syarif dan Wilujeng, (2009), dalam penelitiannya tentang *Working Capital Management* pada Industri Rokok di Bangladesh. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian terdiri dari *Current*

Ratio, *gross profit margin*, *net operating margin*, *profit margin on Sales*, *return on total assets on equity* dan *Return on total assets*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *profit margin on Sales* mempunyai hubungan terhadap *Return on total assets*. *Return on total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Istilah lain dari *Return on total* (ROA) adalah *Return on Investment* (ROI). Gitman (2003) menyatakan bahwa *Return on total assets* (ROA) *measures the overall effectiveness of management in generating profit with its available assets; also called the return on total assets on investment* (ROI).. Berdasarkan definisi tersebut bahwa *return on total assets* istilah lain dari *return on total assets on investment* yang mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan pemanfaatan dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Tandelilin (2001) *return on total assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Return on total assets menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan. Ang (1997) menyatakan bahwa *Return on total assets on Asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Partington (1989) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen, demikian pula investasi yang diukur dari aktiva (bersih) operasi. Aktiva (bersih) operasi merupakan aktiva operasional setelah dikurangi

dengan penyusutan (depresiasi) aktiva tetap yang diperhitungkan.

ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return on total assets*) semakin besar.

Ross, et al. (2008) "*The number of days account receivable is frequently referred to as the average collection period. The average collection period (ACP) measures the average amount of time required to collect an account receivable.*" Menurut Ross, et al. perputaran piutang itu dikaitkan rata-rata periode penagihan piutang atau *Average Collection Period* (ACP). Sedangkan, ACP itu sendiri adalah rata-rata hari yang dibutuhkan untuk menagih piutang usaha.

Sedangkan menurut investopedia, "*A measure of the average number of days that a company takes to collect revenue after a sale has been made. A low days sales outstanding (DSO) number means that it takes a company fewer days to collect its accounts receivable. A high DSO number shows that a company is selling its product to customers on credit and taking longer to collect money.*" (<http://www.investopedia.com/terms/d/dso.asp>).

Soemarso (2010), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan makin baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. *Inventory turnover* diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua.

Darsono dan Ashari (2009), menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Periode perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidakseimbangan, yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu persediaan. (Horne dan Wachowicz, 2009). Menurut Riyanto (2005), masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan.

Number of Days Inventories merupakan lamanya waktu menahan persediaan barang di gudang. Semakin lama barang tersebut digudang, maka akan memberikan biaya yang lebih besar pada perusahaan untuk perawatan dan lainnya, serta perubahan selera konsumen serta penurunan harga yang terjadi dapat mengurangi profitabilitas. Jika perusahaan mampu untuk mengelola persediaan agar lebih cepat maka biaya-biaya tambahan tidak mengganggu perputaran kas untuk modal kerja yang dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas, dengan kata lain semakin cepat waktu untuk menahan barang persediaan (*Number of Days Inventories* lebih kecil) maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maka dapat dikatakan hubungan antara *Number of Days Inventories* dengan profitabilitas adalah berbanding terbalik. Deloof (2003), Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Padachi (2007), Mehmet dan Eda (2009), Falope dan Ajilore (2009), serta Teruel dan Solano (2009) menyatakan

bahwa *Number of Days Inventories* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Tipe hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sebab akibat. Unit analisis adalah saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Lingkungan penelitian yang digunakan adalah berupa studi lapangan. Studi lapangan merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal (Indriantoro 1999). Data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data rasio. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah: (1) Memperoleh dan menganalisis data laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2) Melakukan perhitungan untuk memperoleh hasil pengukuran kinerja berupa *Account Receivable Period*, *Account Payable Period*, *Account Inventory Period*, *Net Working Capital Level*, untuk memperoleh masing-masing variabel bebas (3) Menghitung jumlah *Return on total assets* (4) Melakukan regresi linier untuk melihat besar kontribusi masing-masing variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi *Return on total assets* (5) Membandingkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (6) Memberikan ulasan dan menyimpulkan hasil analisis.

Populasi penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Termasuk klasifikasi jenis usaha manufaktur sub

kelompok barang makanan dan minuman (*food and beverage*) (2) Telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 yang telah diaudit (3) Laporan keuangan telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (4) Tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember dan (5) Tidak sedang dalam proses delisting. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, Penelitian yang dilakukan menggunakan seluruh elemen populasi (penelitian sensus).

Analisis data diawali dengan menghitung besarnya masing-masing variabel terikat dan bebas dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat dengan model regresi linier sederhana (hanya ada satu variabel bebas). Penggunaan regresi linier sederhana dan regresi berganda, Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan

dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik meliputi uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman, dan uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian atas hipotesis dilakukan dengan Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 4 model regresi linier sederhana yang digunakan menganalisis pengaruh 4 variabel bebas (*Account Receivable Period, Account Payable Period, Account Inventory Period dan Net Working Capital*) terhadap *return on total assets*. Tabel 1 berikut ini meringkas hasil pengolahan data untuk keempat model.

Tabel 1. Ikhtisar Model Model Variabel bebas

Model	Variabel Bebas	B	Beta	t-htg	Sign t	Simpulan
1	<i>AR Period</i>	-0.052	-0,116	-2,147	0,033	sig
2	<i>AP Period</i>	0.085	0,616	6,815	0,000	sig
3	<i>Inv. Period</i>	-0.002	-0,125	-2,078	0,039	sig
4	<i>Net Working Capital Level</i>	-0,005	-0,033	0,641	0,522	tdk sig

Sumber: Data diolah

Interpretasi penting dari masing-masing model adalah tanda pada koefisien regresi, yang mencerminkan hubungan antara variabel bebas (tolok ukur kinerja perusahaan) dengan variabel terikat (*return on total assets*). Hasil model regresi seperti diringkas pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Model 1: Pengaruh *Account Receivable Period*. berpengaruh negatif terhadap *return on total assets*. Koefisien regresi sebesar -0,0052 dapat diartikan bahwa kenaikan *Account Receivable Period* akan menurunkan *return on total assets* sebesar -0,0052%. Hasil ini menunjukkan bahwa

account receivable period merupakan tolok ukur kinerja perusahaan yang tidak mencerminkan tambahan kekayaan bagi perusahaan. Semestinya, tolok ukur kinerja berhubungan positif dengan *return on total assets*. (2) Model 2: Pengaruh *Account payable period*. Koefisien regresi *account payable period*, bertanda positif yang mencerminkan hubungan searah dengan *return on total assets*. Koefisien regresi sebesar 0,085 dapat diartikan bahwa kenaikan *account payable period* akan menaikkan *return on total assets* sebesar 0,085%. Model 3: Pengaruh *Account inventory period*. *Account inventory period*

berpengaruh negatif terhadap *return on total assets*, seperti halnya *Account Receivable Period*. Dari koefisien regresinya, diketahui kenaikan *Account Inventory Period* akan menurunkan *return on total assets* sebesar 0,002% (4) Model 4: Pengaruh *Net Working Capital*. *Net Working Capital* berpengaruh negatif terhadap *return on total assets*, seperti halnya *Account Receivable Period* dan *Account Inventory Period*. Koefisien regresi sebesar 0,005 dapat diartikan bahwa kenaikan *Net Working Capital* akan menurunkan *return on total assets* sebesar 0,005%.

Untuk mengetahui tolok ukur mana yang lebih berpengaruh terhadap *return on total assets*, dapat dilihat dari besaran koefisien beta. Berdasarkan hasil keempat model, diketahui *Account Payable Period* memiliki koefisien beta (koefisien regresi yang distandarisasi) terbesar. Berdasarkan hasil tersebut, secara intuitif dapat diidentifikasi bahwa *Account Payable Period* memiliki pengaruh lebih nyata terhadap *return on total assets*, dibanding tiga tolok ukur kinerja lainnya. Akan tetapi, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah keempat tolok ukur kinerja tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *return on total assets*, dan berapa besar pengaruhnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji statistik.

Uji Heteroskedastisitas diuji dengan korelasi rank Spearman antara residual dengan masing-masing variabel bebas. Prosesnya, ketika mengolah dengan regresi, disimpan pula variabel residual. Selanjutnya variabel residual tersebut dikorelasikan dengan masing-masing variabel bebas. Koefisien korelasi ranking yang tinggi menandakan adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan keempat model tidak mengandung heteroskedastisitas, yang berarti nilai residual (e_i) relatif konstan

untuk setiap nilai pengamatan variabel bebas.

Normalitas diuji dengan uji Kosmogorov Smirnov, yang menunjukkan bahwa distribusi data yang digunakan ternyata memenuhi asumsi normalitas. Prosedur pengujian yang dilakukan dalam sampel besar tetap bisa dikatakan valid. Berdasarkan hal ini, maka memenuhi syarat normalitas, maka data tetap dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
<i>AR Period</i>	0,902	1,109
<i>AP Period</i>	0,321	3,120
<i>Inventory Period</i>	0,722	1,384
<i>Net Working Capital Level</i>	0,960	1,042

Sumber: Hasil Olah SPSS

Uji statistik dilakukan dengan uji t, karena model regresi yang diuji adalah regresi sederhana. Digunakan alpha 5%, untuk menerima atau menolak hipotesis. Lebih lanjut, untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing variabel pada model digunakan parameter koefisien determinasi (r^2). Hasil uji statistik diringkas pada tabel 1. Penjelasan dari hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Model 1: Pengaruh *Account Receivable Period*. Hasil uji t untuk *Account Receivable Period* diperoleh t-hitung -2,147 dengan probabilitas (p) $0,033 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 gagal diterima, yang berarti hipotesis yang menyatakan tolok ukur kinerja perusahaan *Account Receivable Period* berpengaruh nyata terhadap *return on total assets* terbukti. Model 2: Pengaruh *Account payable period*. Hasil uji t untuk *account payable period* diperoleh t-hitung 6,815 dengan probabilitas (p) $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan tolok ukur kinerja perusahaan *account*

payable period nyata terhadap *return on total assets* terbukti. Model 3: Pengaruh *Account inventory period*. Hasil uji t untuk *earning* diperoleh thitung -2,078 dengan probabilitas (p) $0,039 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti hipotesis yang menyatakan tolok ukur kinerja perusahaan *account inventory period* berpengaruh nyata terhadap *return on total assets* dapat diterima. Model 4: Pengaruh *Net Working Capital* Hasil uji t untuk *Net Working Capital* diperoleh t-hitung 0,641 dengan probabilitas (p) $0,522 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima, yang berarti hipotesis yang menyatakan tolok ukur kinerja perusahaan *Net Working Capital* berpengaruh nyata terhadap *return on total assets* dapat ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik terdapat pengaruh *Number of Days Account Receivable* terhadap *Return On Total Assets*.
2. Hasil uji statistik terdapat pengaruh *Number of Days Payable* terhadap *Return On Total Assets*.
3. Hasil uji statistik terdapat pengaruh *Number of Days Inventories* terhadap *Return On Total Assets*.
4. Hasil uji statistik tidak terdapat pengaruh *Net Working Capital Level* terhadap *Return On Total Assets*.
5. Hasil uji secara simultan terdapat pengaruh *Number of Days Account Receivable*, *Number of Days Inventory*, *Number of Days Payable* dan *Net Working Capital Level* terhadap *Return On Total Assets*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran:

1. Pihak investor agar kiranya berinvestasi dengan memperhatikan masalah profitabilitas dari perusahaan disamping struktur modal dan struktur aktiva serta rasio hutang dari perusahaan Disamping memperhatikan aspek fundamental agar kiranya dipertimbangkan aspek teknikal dan isu-isu nasional maupun internasional karena sangat mempengaruhi pasar modal.
2. Peneliti menyadari sekali bahwa penelitian ini jauh dari sempurna baik dari segi yang diteliti maupun jumlah data, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel yang belum dipergunakan dalam model penelitian ini dan menambah jumlah sampel sehingga penelitian yang akan datang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ang, Robert.1997.Buku Pintar Pasar Modal Indonesia.Jakarta:Media Staff Indonesia
- [2] Darsono dan Ashari. 2009. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi. Yogyakarta.
- [3] Deloof, Marc. 2003. Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business Finance and Accounting*, 30(3) & 4(4), pp.573-587.
- [4] DiPietre D, 2004. Critical Control Points: Managing Assets Expenses and Leverage.
- [5] Falope, Olufemi I.,Lubanjo T. Ajilore. 2009. Working Capital Management and Corporate Profitability ; Evidence from Panel Data analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria
- [6] Gitman Lawrence. 2003. Principles of Managerial Finance Ninth Edition; Addison Wesley Longman, Inc

- [7] Hair, Joseph, Anderson. Rolph, Tatham. Ronald, 2003, *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall, New Jersey
- [8] Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [9] Lazaridis, L dan Tryfonidis. D. 2006. *Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange* . *Journal of Finance Management and Analysis* Vol. 19 No. 1 . January-June.
- [10] Mehmet, Send an Eda Oruc. 2009. *Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management dan Return on Total Asset*
- [11] Padachi, Kesseven. 2006. *Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance : An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms*
- [12] Parthington. 1989. *Dividend Policy: Case Study Australian Capital Market*. *Journal of Finance*: 155-176.